

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah bayi yang berat badan lahir rendah sebanyak 641 (24,04 %)
2. Kejadian asfiksia neonatorum sebanyak 369 (13,84 %)
3. Berdasarkan hasil uji statistik hasil uji Chi-Square dengan CI 95 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh = 11,253 dan probabilitas (p Value) 0,001 atau $p < 0,05$ maka hasilnya signifikan atau ada hubungan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2015. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keterpaparannya diperoleh nilai OR = 3,173, artinya bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah memiliki kemungkinan 3,173 kali lebih besar akan mengalami asfiksia neonatorum jika dibandingkan dengan bayi yang tidak berat badan lahir rendah.

B. Saran

1. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan menambah pengalaman tentang ilmu pengetahuan mengenai berat badan lahir rendah dan asfiksia neonatorum terutama dalam penerapan dilapangan dan diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih memperdalam dan memperbanyak pengetahuan tentang berat badan lahir rendah dan asfiksia

neonatorum mengingat tingginya angka kejadian berat badan lahir dan asfiksia neonatorum di Indonesia.

2. Bagi Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Pontianak

Melihat bahaya dan komplikasi yang disebabkan oleh bayi berat badan lahir rendah dan asfiksia neonatorum masih tinggi angka kejadiannya maka diharapkan kepada pihak institusi untuk memberikan materi lebih baik dan mendalam serta pelatihan kepada mahasiswa tentang mendeteksi lebih awal dari hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya bayi berat badan lahir rendah dan asfiksia neonatorum dan dapat melakukan tindakan segera terhadap bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah dan asfiksia neonatorum.

3. Bagi RSUD dr. Soedarso

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2015, maka peneliti mengharapkan agar usaha penanganan bayi dengan berat badan lahir rendah dan asfiksia neonatorum yang sudah baik ditingkatkan lagi menjadi sangat lebih baik lagi agar bayi-bayi yang mengalami berat badan lahir rendah dan asfiksia neonatorum tidak menjadi penyebab salah satu kematian dari bayi-bayi tersebut.